Correlation of Attitudes and Participation Mother in Posyandu with The Occurance Diarrhea of Toddlers in Posyandu Natar Village

Nusadewiarti A, Larasati TA, Istiqlallia **Faculty of Medicine Lampung University**

Abstract

Diarrhea is one of health problems in the developing world, including in indonesia. Attitude mother toddlers to realize that posyandu is the main case to helping health problems and participation mother in health program communities can be increase the health of the family. The purpose of this research is to find out the correlation of attitudes and participation mother in posyandu with the occurance diarrhea in toddlers. This research uses descriptive - analytic method with cross sectional research design with 161 respondents. The research was carried out in Desember 2013. The respondents was took from every village and sampling method using propotional random sampling. The results of get rate occurrence diarrhea in toddlers in posyandu natar village of 62,7%. There is a correlation between attitude of mother with the occurrence diarrhea in toddlers (p-value 0,001). There is a correlation between participation mother in posyandu with the occurance diarrhea in toddlers (p-value 0,001). A conclusion in this research is the attitude of mother and participation mother in posyandu have correlation with the occurrence diarrhea in toddlers.

Keywords: Attitude of mother, diarrhea, participation mother in posyandu

Hubungan Sikap dan Partisipasi Ibu di Posyandu dengan Kejadian Diare pada Balita di Posyandu Desa Natar

Abstrak

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Sikap ibu balita untuk menyadari bahwa posyandu merupakan hal yang utama dalam membantu masalah kesehatan dan partisipasi langsung ibu balita dalam program kesehatan masayarakat menjadi faktor-faktor yang dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare pada balita. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013. Sampel penelitian ini sebanyak 161 responden. Pengambilan sampel dari tiap desa dilakukan secara *proportional random sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh besarnya kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar sebesar 62,7%. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Terdapat hubungan antara partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare pada anak dengan *p-value* sebesar 0,001. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sikap ibu dan partisipasi ibu di posyandu, berhubungan dengan kejadian diare pada balita

Kata kunci: Diare, partisipasi ibu di posyandu, sikap ibu

Pendahuluan

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh (Sub Direktorat) Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik (Depkes RI, 2011). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Depkes RI, 2011).

Angka kesakitan diare sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia dapat ditemukan sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah Anak di bawah Lima Tahun (BALITA). Sebagian dari penderita (1- 2%) akan jatuh ke dalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50- 60% di antaranya dapat meninggal. Kelompok ini setiap tahunnya mengalami kejadian lebih dari satu kejadian diare (Sudaryat, 2010).

Beberapa perilaku menyebabkan penyebaran kuman enterik dan dapat meningkatkan resiko terjadinya diare, antara lain tidak memberikan ASI secara penuh 4-6 bulan pada pertama kehidupan, menggunakan botol susu, menyimpan makanan masak pada suhu kamar, menggunakan air minum yang tercemar, tidak mencuci tangan dengan sabun sesudah buang air besar atau sesudah membuang tinja anak atau sebelum makan atau menyuapi anak, dan tidak membuang tinja dengan benar (Sudaryat, 2010).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif - analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*, dimana data antara variabel independen dan dependen

akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Posyandu yang bertempat di Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang akan dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2013.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita yang terdaftar di posyandu Desa Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan di wilayah kerja Puskesmas Natar dengan sampel sebanyak 161 responden. Pengampilan sampel dari tiap desa dilakukan secara *proportional simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah uji *Fisher's* (Dahlan, 2012).

Hasil

Dari hasil penelitian didapatkan dari jumlah 161 reponden, data rata-rata usia yaitu 20-35 tahun, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja), rata-rata tingkat pendidikan reponden adalah SMA, dan rata-rata jarak rumah responden ke posyandu lebih dari 100 meter.

Dari hasil penelitian didaptakan bahwa sikap ibu di posyandu dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan sikap baik dan responden dengan sikap tidak baik. Hasil yang diperoleh dari seluruh data responden adalah responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 78 responden (48,4%), dan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 83 responden (51,6%).

Dari hasil penelitian didaptkan bahwa partisipasi ibu di posyandu dapat diketahui bahwa dari 161 responden dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu responden dengan partisipasi aktif dan responden dengan partisipasi tidak aktif. Hasil yang didapatkan adalah responden yang memiliki partisipasi tidak aktif sebanyak 75 responden (46,6%), dan responden yang memiliki partisipasi aktif sebanyak 86 responden (53,4%).

Dari hasil penilitian didapatkan bahwa kejadian diare pada balita dikategorikan menjadi 2 kelompok dan didapatkan bahwa balita dengan diare sebanyak 101 balita (62,7%), dan balita tidak diare sebanyak 60 balita (37,3%).

Dari hasil dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 77 responden (76,23%), dan balita yang mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 24 responden (23,76%). Balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 1 responden (1,66%), dan balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 59 responden (98,33%).

Pada uji Chi- square didapatkan p-value 0,001 dan syarat untuk uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan *minimum expected count* 29,07 sementara syarat dari uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka itu dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact* di dapatkan *p-value* sebesar 0,001 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,001 <0,05 artinya terdapat pengaruh yang artinya hipotesa diterima terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa balita yang mengalami diare dari ibu yang tidak aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 74 responden (73,26%), dan balita yang mengalami diare dari ibu yang aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 27 responden (26,73%). Balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang tidak aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 1 responden (1,66%), dan balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 59 responden (98,33%).

Pada *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,001 dan syarat untuk uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan *minimum expected count* 27,95 sementara syarat dari uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact* di dapatkan *p-value* sebesar 0,001 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,001 <0,05 artinya terdapat pengaruh dan hipotesa diterima terdapat hubungan yang bermakna antara partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar dapat diketahui bahwa jumlah balita yang mengalami diare pada ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 24 responden (26,73%), dan balita yang mengalami diare pada ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 77 responden (73,26%). Balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 1 responden (1,66%), dan balita yang tidak mengalami diare dari ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 59 responden (98,33%).

Pada *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,001 dan syarat untuk uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan *minimum expected count* 27,95 sementara syarat dari uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact* di dapatkan *p-value* sebesar 0,001 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,001 <0,05 artinya terdapat pengaruh dan hipotesa diterima terdapat hubungan yang bermakna antara partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malikhah (2012) tentang adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 47 responden (53,41%). Data ini berasal dari 88 ibu yang menjadi responden dan hasilnya 47 responden memiliki sikap yang mendukung dalam penangulangan dini kejadian diare.

Senada dengan penelitian Yurita (2006) mengenai hubungan sikap dan kejadian diare di desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobongan didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik sebesar 69 orang (51,5%) sehingga menyebabkan balita mengalami diare sebesar 71 orang (53%). Ini menunjukan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita, semakin buruk sikap ibu terhadap kesehatan balitanya maka beresiko menimbulnya penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purbasari (2009) mengenai perilaku ibu dalam penanganan awal balita di Puskesmas

Kecamatan Ciputat Tanggerang Selatan. Tingkat perilaku ibu dihubungkan dalam penanganan awal diare, yaitu bentuk makanan yang diberikan saat balita diare, pemberian oralit dan obat anti diare pada balita yang terserang diare, dan apakah ibu langsung bergegas membawa balitanya ke puskesmas terdekat. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden memiliki sikap yang baik dalam penanggulangan awal diare yaitu sebesar 83,8 %.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojdo (2007) setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Tetapi sikap ibu terhadap penyakit diare baik itu mengenai penanganan awal diare masih banyak dalam kategori kurang mendukung sehingga banyak balita yang masih mengalami diare. Sikap ibu terhadap penangan dini diare dan penanggulangan diare merupakan suatu kesatuan untuk menurunkan angka kesakitan diare. Jika sikap ibu positif terhadap kesehatan balitanya, maka angka kesakitan diare dapat berkurang. Jikaterjadi diare namun sikap ibu terhadap penangan dini diare mendukung, maka balita yang terkena diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi sedang atau berat. Sehingga angka kesakitan atau kematian diare dapat berkurang. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap - tahap yaitu melalui proses perubahan, pengetahuan (knowlwdge), sikap (attitude), dan praktek (practice). Beberapa penelitian telah membuktikan hal ini, namun penelitian lainnya juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori di atas, bahkan dalam praktik sehari-hari terjadi sebaliknya. Artinya seseorang telah berperilaku positif, meskipun pengetahuan dan sikapnya masih negatif (Notoadmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian hubungan antara partisipasi ibu di posyandu terhadap kejadian diare diketahui bahwa balita yang mengalami diare dari ibu yang tidak aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 74 responden (73,26%), dan balita yang mengalami diare dari ibu yang aktif berpartisipasi di posyandu sebanyak 27 responden (26,73%). Pada penelitian ini didapat jumlah balita yang terkena diare cukup tinggi, hal ini mungkin dipengaruhi oleh keaktifan ibu di posyandu.

Semakin tinggi aktifitas ibu di posyandu, ibu lebih paham, dan lebih tau bagaimana cara menyikapi kesehatan balitanya.

Pada *Uji Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,001 dan syarat untuk uji *Chi-square* tetapi tidak memenuhi syarat karena didapatkan *minimum expected count* 27,95 sementara syarat dari uji *Chi-square* yaitu *minimum expected count* 20. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji alternatif yaitu uji *Fisher's Exact* di dapatkan *p-value* sebesar 0,001 dimana *p-value* (0,05) sedangkan 0,001 <0,05 artinya terdapat pengaruh dan hipotesa diterima terdapat hubungan yang bermakna antara partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Desa Natar.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ocbrianto (2012) mengenai partisipasi ibu di posyandu Nusa Indah II Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo Depok, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan ibu dapat dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu partisipasi dalam hal tenaga, dana, dan pelaksanaan program. Adanya tenaga dari para ibu untuk membantu pelaksanaan posyandu merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pelayanan kesehatan balita di posyandu. Semakin tinggi partisipasi ibu di posyandu maka derajat kesehatan balitanya semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2011) mengenai perilaku pemanfaat posyandu. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan yang sangat nyata bahwa perilaku ibu balita yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih rendah kejadian penyakit pada balita dibandingkan dengan ibuyang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan Kurnia (2011) faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan gizi di posyandu adalah umur, pendidikan, tingkat penghetahuan, jarak tempuh dari rumah ke posyandu, dan persepsi ibu tentang kelengkapan fasilitas di posyandu serta sikap kader kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak aktif terhadap pelayanan gizi di posyandu (53,3%).

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare, dan terdapat hubungan partisipasi ibu di posyandu dengan kejadian diare.

DaftarPustaka

- Dahlan, M.S. 2012. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. 2011. Kejadian Diare di Indonesia. Jakarta
- Hidayat, S. 2011. Perilaku Pemanfaatan Posyandu Hubungannya Dengan Status Gizi dan Morbiditas Balita. Jakarta
- Kurnia, N. 2011. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tanggerang Kota Tanggerang Tahun 2011. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Malikhah, L. 2012. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor. Bandung: Universitas Padjajaran
- Notoadmodjo, S. 2007. Pengantar pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ocbrianto, H. 2012. Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita. Jakarta: Universitas Indonesia
- Purbasari, E. 2009. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tanggerang Selatan, Banten Pada Bulan September Tahun 2009. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Sudaryat, S. 2010. Gastroenterologi. Anak Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak Fakultas UNUD
- Yurita, Avi R. 2006. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Semarang: Universitas Muhamadiyah Semarang